

4th JIMB

Pengantar

Sejak biennial pertama tahun 2014, JIMB dirancang sebagai ajang mempertemukan ide-ide, teknik grafis, seniman, studio, apresiasi, kota, bangsa dan negara melalui image-image cetak berukuran mini secara demokratis, bertumbuh menyesuaikan kebutuhan zamannya. Ada pergeseran kebutuhan kompetisi dari masa ke masa terhitung sejak biennial pertama hingga biennial ke empat ini. Dengan selalu merubah komposisi dewan juri, mengkomposisikannya sedemikian rupa antara jiwa-jiwa muda dan jiwa-jiwa yang telah mapan, antara gerak yang progresif dan keinginan menjaga konvensi dan komplemen-komplemen lainnya tidak lain bertujuan agar even JIMB dapat menangkap dinamika seni grafis yang berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam biennial keempat ini kami penyelenggara dan para juri sepakat memberi peluang yang sama bagi ekspresi yang memanfaatkan teknik cetak konvensional dan teknik-teknik cetak yang berada diluarnya yang dalam 3 biennial sebelumnya belum terakomodir. Tentu pilihan ini telah dihitung dengan matang dengan berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangannya adalah adanya situasi pandemi Covid-19 yang sepertinya masih akan berlangsung panjang ini membangkitkan kembali kesadaran bahwa esensi seni sesungguhnya adalah bagaimana seniman mampu memberikan *impact* yang kuat melalui karyanya. Seni grafis sebagai seni yang unik karena menggabungkan kekuatan ide dan kekuatan teknik seyogyanya dapat berperan dengan membuka peluang yang lebih luas lagi bagi siapapun, dimanapun ia berada dan dengan segala situasi-kondisinya untuk berkarya.

Kami menginformasikan bahwa karena efek pandemi ini juga, pameran karya-karya finalis hasil seleksi juri 4th JIMB 2020 nantinya baru akan diadakan pada tahun 2021, tepatnya pada bulan April yang akan datang. Kami mempertimbangkan kemungkinan pengiriman karya terutama dari luar negeri memerlukan waktu yang lebih lama dari biasanya akibat kebijakan yang berbeda-beda dari setiap negara. Dalam biennial keempat ini penyelenggara mendapatkan dukungan dana dari Dinas Kebudayaan DIY yang salah satunya ditandai dengan meningkatnya jumlah hadiah untuk para pemenang. Kemudian mengenai juri, selain keberadaan 3 juri nasional yang merupakan tokoh-tokoh yang kuat dan kompeten, kami juga mengundang 1 juri internasional untuk memberi bobot kompetisi. Kehadiran juri internasional ini, walau masih sebatas via online akan terus diupayakan kedepannya. Untuk yang pertama kali ini kami memilih ibu Deborah Chapman, pegrafis berkebangsaan Kanada yang penuh prestasi dan disegani oleh pegrafis dunia yang akan membantu penjurian Tahap I. Kebetulan juga ibu Deborah adalah salah satu pemenang 3 Best Work pada 2nd JIMB 2016 lalu dengan karya *mezzotintnya* yang memukau berjudul 'Murmure', 12cmx16cm, edisi 4/17, 2016.

Akhirnya kami menyadari tidak mudah menjaga api JIMB agar terus menyala. Kami membutuhkan peran serta anda. Mari.....teruslah menggrafis dan lewati pandemi!

Syahrizal Pahlevi

TEMA

Biennale Seni-Grafis Trans-Pandemi Jogja International Miniprint Biennale IV

Sejak awal 2020 masyarakat luas dan hampir semua negara menghadapi masalah yang sama, yaitu ancaman serius pandemi virus corona yang dijuluki Covid-19. Akibatnya berbagai rencana, proyek, aktivitas pembangunan, kegiatan seni, dan aktivitas sosio-kultural masyarakat ditunda, bahkan dibatalkan. Program belajar-mengajar konvensional dan kegiatan akademik di sekolah-sekolah dari Taman Kanak-Kanak sampai High school, dan Perguruan Tinggi ditiadakan, kampus-kampus ditutup. Penggantinya adalah pembelajaran secara daring dengan berbagai pembatasan. Event-event seni, pameran, pertunjukan, dan penayangan di ruang-ruang publik dan art spaces terkendala. Tempat-tempat ibadah ditutup. Kontak fisik pergaulan umum dikurangi sampai tingkat minimal. ‘lockdown’, ‘social distancing’, ‘APD (alat pelindung diri), penggunaan ‘thermo-gun’, dan berbagai tanda penutupan akses masuk ke daerah / kota / negara hanyalah sampel kecil tentang seriusnya ancaman Covid-19, dan dari berbagai upaya individual dan kolektif untuk memutus rantai penyebaran Virus Corona-19.

Walau begitu, ajaibnya, manusia dari berbagai zaman dan budaya selalu mampu menciptakan metafor-metafor baru secara kreatif guna merepresentasi hal atau peristiwa luar-biasa yang mereka alami. Demikian pula, selalu saja ada orang-orang cerdas dimana pun berada, yang tergerak menyatakan pengalaman khususnya, melalui berbagai media, diantaranya: bunyi, gerak, rupa, kata-kata, dan tubuhnya sendiri. Yang menggejala global dalam menyikapi berbagai keadaan terkurung (locked down) dan terpisah, adalah munculnya karya-karya kreatif, inovatif, atau inventif, yang mampu menembus berbagai keterbatasan akibat social-distancing. Karya-karya seni, disain, performance, animasi, film pendek, novel, musik bermunculan dari berbagai komunitas, masyarakat yang di-transmit secara online. Keterbatasan dan pembatasan ketat ternyata membuat orang menciptakan cara-cara baru yang transborder, transparochial, transdisciplinary, trans-media, dan trans-trans apa saja. Awalan ‘trans’ yang artinya melewati, melampaui, melintasi, dan mengatasi jadi salah satu kata kunci zaman ini.

Seni Grafis / printmaking adalah salah satu cabang praktik kesenirupaian yang tidak pernah sepi dari image dan teks yang dihasilkan melalui proses cetak untuk digandakan. Secara alamiah print (karya cetak) berpotensi untuk tampil di beberapa tempat sekaligus dalam orisinalitas yang sama. Ungkapan-ungkapan metaforik tentang ‘keadaan zaman kini dan disini’ dapat digandakan secara fisik dan disebarluaskan secara online. Image, teks, atau rakitan teks-gambar-coretan dapat

dibuat dengan bahan dan peralatan yang sederhana, ataupun dengan bahan dan peralatan yang khusus didesain secara industrial untuk keperluan cetak-mencetak. Kehebatan suatu print / karya grafis dapat dicapai melalui pendekatan teknis yang bersahaja, minimalis, atau dengan cara yang canggih dan terukur. Yang terpenting seorang printmaker mampu menunjukkan ketrampilan intelektual-kreatifnya dalam men-trans-form ide yang spesifik, atau insight-nya tentang suatu kondisi / keadaan / realita yang dirasakannya urgent untuk dinyatakan, melalui proses men-transfer image pada media cetak untuk digandakan. Yang signifikan disini adalah buah dari kemampuan sang pelaku (printmaker) men-trans-mediate (menyatakan) *insight*-nya ke dalam suatu medium.¹

Dari uraian diatas sudah terjelaskan betapa signifikan-nya kata awalan “trans”, artinya ‘melampaui’, ‘melewati’, ‘mengatasi’, ‘mengubah’ atau ‘mengarungi’ apabila digabungkan dengan kata benda lain, misalnya “trans-border”, menjadi kata kerja yang berarti melintasi batas. “Trans-border-ly” menjadi sifat mampu melampaui batas. Batas itu dapat pembatas apa saja. Transnational, misalnya, sifat yang mengatasi batas antara negara. Kata “trans-port” artinya membawa sesuatu dari dari port (dermaga / artinya tempat) yang satu ke port lainnya. Dalam keadaan tidak kondusif akibat pandemi seperti covid-19, orang harus mampu men-trans-form keadaan sulit menjadi atmosfir kondusif guna membangkitkan berbagai kemungkinan positif. Melalui Seni – yang dalam konteks ini berarti Seni Grafis / Printmaking – orang dapat mengubah (*transform*) ide khas apa saja – termasuk yang berkaitan dengan global pandemi – Covid-19 – jadi sesuatu yang istimewa.

Uraian diatas adalah prolog untuk menginfokan ide dan konsep spesifik mengenai The Fourth Jogja International Miniprint Biennale 2020, yang pelaksanaan penjurian dan pamerannya terpaksa ditunda, dan baru akan dilaksanakan di quarter pertama 2021, lantaran Covid-19. Mengatasi kondisi berkait pandemi yang masih berkecamuk ini The 4th Jogja International Miniprint Biennale (JIMB) ingin mengundang para pegrafis di manapun berada untuk mengikutsertakan karya grafis mereka ke perhelatan trans-national ini.

Kami juga percaya bahwa dari setiap komunitas / masyarakat / negara selalu muncul cara-cara kreatif menggambarkan kejadian dan fenomena yang berpengaruh atas mereka, baik secara perorangan maupun secara kolektif. Dalam kaitannya dengan JIMB ke-4 kami sangat berharap dapat menerima karya-karya yang diikutsertakan untuk dipilih dan dipamerkan dari para printmaker negara manapun, apakah yang dibuat melalui pendekatan teknis konvensional, atau karya-karya yang dikerjakan dengan pendekatan trans-media, sebab kedua pendekatan itu mempunyai keunikan dan kekuatan masing-masing. Keduanya memiliki dua karakter berbeda, seperti halnya dua jenis personalitas dewa dari mitologi kuna Yunani: dewa Apollo dan dewa Dionisus; kesaktian kedua dewa itu berlainan sifat, namun setara, masing-masing memiliki keunikan dan keluarbiasaan sendiri.

Dalam kaitannya dengan JIMB ke-4, kami dengan gembira mengundang para printmaker dari berbagai belahan dunia untuk mengikutsertakan karya printmaking apa saja yang menyiratkan

¹ Disni penting diketahui bahwa suatu medium adalah ‘an extension of ourselves’ (Pinjam pendapat Marshall McLuhan, di Wikipedia dibawah entry “Transmedia”

kenyataan bahwa kita bukanlah subjek sasaran / korban pandemi apapun, sebab kita memiliki cara-cara dan kreativitas yang mengatasi kendala dan keterbatasan apapun, paling tidak dengan / menggunakan / dan melalui kerja cetak-mencetak (printmaking) untuk mengarikaturkan drama-drama yang muncul akibat terpicu Covid-19 secara grafis.

Prof. Dr. M. Dwi Marianto MFA/Ketua Dewan Juri

Persyaratan kompetisi:

- Terbuka untuk seniman Indonesia dan internasional dengan batasan usia diatas 18 tahun atau berulang tahun ke 18 pada tanggal 15 November 2020.
- Karya merupakan seni cetak grafis di atas kertas dengan ukuran maksimal kertas 20 cm x 20 cm. Ukuran gambar/matriks bebas.
- Karya dibuat dalam 2 tahun terakhir (2019-2020).
- Karya mengikuti arahan tema yang dibuat oleh juri, “Trans-Pandemi”.
- Teknik cetak yang DIPERKENANKAN adalah **semua kemungkinan teknik cetak grafis atau cara membuat gambar melalui sentuhan tak langsung. Mulai dari teknik konvensional (woodcut, linocut, rubber cut, moku hanga, collagraph, stamp art, stencil, silk screen, monotype, lithography, alugraphy, mezzotint, etching, drypoint), teknik digital (digital print, risograph, offset, photo copy) sampai teknik-teknik yang bersifat pribadi (body print, finger print dan sebagainya) baik yang hadir sebagai teknik tunggal maupun teknik campuran diperbolehkan. Monoprint, AP dan unique print diperbolehkan.**
- Yang TIDAK DIPERKENANKAN adalah menggunakan **hand coloring, hand touching, menambahkan lukisan atau drawing, kolase dan berbagai cara membuat gambar/image yang sifatnya melalui sentuhan langsung.** Panitia akan mendiskualifikasi karya yang menggunakan selain teknik cetak.
- Setiap karya harus dapat menunjukkan nomor edisi ((jika karya berupa monoprint/monotype/unique print edisi ditulis dengan 1/1) dan disertai tanda tangan pembuatnya.
- Seleksi akan dilakukan dalam dua tahap: **Seleksi I** berdasarkan foto karya yang dikirim via email oleh peserta. Seleksi ini akan dilakukan oleh tiga juri Indonesia dan satu juri tamu dari luar negeri. Hanya peserta yang lolos seleksi ini boleh mengirimkan karya aslinya kepada panitia. **Seleksi II** oleh tiga juri dari Indonesia. dan akan dilakukan berdasarkan karya asli yang dikirim peserta yang lolos seleksi I. Seleksi ini untuk mencari karya yang layak mengikuti pameran 4th JIMB sekaligus akan juga memilih para pemenang.

Pendaftaran:

- Tidak ada biaya pendaftaran untuk peserta.
- Peserta yang berminat mengikuti seleksi dapat mengirimkan maksimal 3 buah foto karyanya dalam bentuk file jpeg ukuran masing-masing tidak lebih dari 3 MB dengan resolusi 300 dpi. Setiap file foto diberi keterangan: Nomor file_nama, judul karya, tahun pembuatan, teknik, ukuran gambar dan nomor edisi. Contoh: File 1._nama seniman, judul,.....; File 2_nama seniman, judul,.....dst.
- Sertakan juga konsep atau deskripsi mengenai karya tidak lebih dari 100 kata serta biodata singkat seniman dalam file tersendiri (tersedia dalam formulir)
- Foto karya, konsep dan biodata dikirim ke email jogjaminiprints@gmail.com selambatnya diterima tanggal 15 November 2020. Pada kolom Subjek tuliskan: **TAHAP I JIMB.**
- Peserta yang lolos seleksi Tahap I akan mendapat informasi melalui email dan diumumkan melalui website tanggal 22 November 2020.

Pengiriman karya:

- Hanya peserta yang lolos seleksi Tahap I boleh mengirimkan karyanya.
- Peserta wajib menyertakan formulir cetak untuk mengirimkan karya yang telah diisi dan ditandatangani. Formulir dapat diunduh di www.jogjaminiprint.weebly.com
- Setiap karya dilengkapi keterangan: nama, judul, tahun, ukuran, teknik, nomor edisi yang ditulis atau ditempel di belakang setiap kertas karya.
- Karya dikirim tanpa pasporto atau frame. Kemasan pengiriman agar dibuat seaman mungkin untuk menghindari terlipat dalam pengiriman. Segala kerusakan dalam pengiriman bukan menjadi tanggung jawab kami. Cantumkan tulisan “PRINTED MATTER”, “NO COMERCIAL VALUE” di kemasan luar paket/amplop karya. Untuk menghindari pajak pengiriman nilai barang harap dituliskan IDR 10.000 atau USD 1,00.
- Pengiriman melalui pos ditujukan kepada:
- **Panitia 4th Jogja International Miniprint Biennale (JIMB) 2020**
SOMODARAN GP III/51, RT.02, RW.10, BANYURADEN,
YOGYAKARTA 55293,
INDONESIA.
Email: jogjaminiprints@gmail.com Web: www.jogjaminiprint.weebly.com
Mobile: +62 8132 8672 943

JURI:

Tahap I (Seleksi berdasarkan foto karya):
Prof. Dr. M. Dwi Marianto MFA (Ketua)

Agung Kurniawan (Anggota)
Dr. Edi Sunaryo (Anggota)
Deborah Chapman/Kanada (Juri Tamu)

Tahap II (Seleksi berdasarkan karya asli):
Prof. Dr. M. Dwi Marianto MFA (Ketua)
Agung Kurniawan (Anggota)
Dr. Edi Sunaryo (Anggota)

HADIAH:

Total hadiah Rp. 31.500.000 dari Dinas Kebudayaan D,I.Y dibagi untuk:
Karya Terbaik I Rp. 10.000.000
Karya Terbaik II Rp. 7.500.000
Karya Terbaik III Rp. 5.000.000 ditambah
3 Penghargaan Harapan masing-masing Rp. 3.000.000.
(Hadiah uang dipotong pajak dan biaya transfer bank).

Hadiah tambahan:

1 buah mesin relief press mini dari Printya Print Press untuk 1 pegrafis lokal pilihan panitia.

TEMPAT PAMERAN:

GALERI RJ. KATAMSI ISI

Jl.Parangtritis Km. 6,5, Glondong, Panggung Harjo, Sewon, Bantul,
D.I.Yogyakarta 55188, Indonesia

Telp: +62 274 455678

Web: www.galerirjkatamsi.isi.ac.id

IG: galeri_rj_katamsi

Lain-lain:

- Karya dari Indonesia yang tidak lolos seleksi Tahap II akan dikembalikan.
- Karya dari Indonesia yang lolos seleksi Tahap II/sebagai finalis akan dikembalikan setelah pameran selesai.
- Karya dari seniman luar negeri tidak dikembalikan.
- Karya pemenang tidak akan dikembalikan. Karya-karya akan menjadi koleksi JIMB yang memiliki rencana kedepan akan membuat Museum Miniprint Yogyakarta.
- Setiap finalis akan mendapatkan sertifikat.
- Panitia akan menerbitkan katalog online dan offline. Para finalis dari Indonesia akan mendapatkan 1 copy katalog yang akan dikirim ke alamat masing-masing. Finalis

dari luar negeri akan mendapatkan e-sertifikat dan e-catalog dalam file pdf beresolusi tinggi.

Jadwal:

- Pendaftaran Terbuka/pengiriman foto karya: 25 September – 15 November 2020
- Seleksi Tahap I berdasarkan foto karya peserta: 16 - 20 November 2020
- Pengumuman hasil seleksi Tahap I: 22 November 2020
- Deadline pengiriman karya asli oleh peserta lolos seleksi: 28 Februari 2021
- Seleksi Tahap II berdasarkan karya asli peserta: 5 Maret 2021
- Hasil seleksi Tahap II diumumkan tanggal 7 Maret 2020
- Pengumuman pemenang: 15 April 2021 pada saat pembukaan pameran
- Pameran berlangsung: 15 – 30 April 2021
- Bazaar, seminar dan workshop: 16 – 29 April 2020
- Penutupan pameran: 30 April 2020